

Peran Manajer Perempuan dalam Pengaruh Greenwashing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

^{1*}Umi Murtini, ²Eche Marclia

^{1,2}Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta

umimt@staff.ukdw.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.24071/exero.v8i2.14812>

Abstrak

Isu perubahan iklim global mendorong sektor perbankan menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Pada praktiknya muncul fenomena greenwashing. Dimana perbankan mengklaim ramah lingkungan pada kegiatan pendanaan tanpa disertai tindakan nyata. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh praktik greenwashing terhadap kinerja keuangan (ROA) serta menganalisis peran direksi perempuan sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan sampel 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (2019–2025) dan menggunakan Fixed Effect Model maka diperoleh hasil, praktik greenwashing berpengaruh positif terhadap ROA serta direksi perempuan memperlemah praktek greenwashing dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Peran direksi Perempuan semakin terasa untuk perusahaan perbankan yang kecil, sedangkan peran direksi Perempuan semakin kecil untuk perusahaan perbankan yang semakin besar.

Kata Kunci : Greenwashing, Return On Assets (ROA), Direksi Perempuan, Perbankan, Bursa Efek Indonesia.

Pendahuluan

Perubahan iklim dan kerusakan alam yang terjadi di berbagai wilayah akibat pelepasan emisi gas rumah kaca menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi global sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Tang et al., 2023). Dalam usaha memperbaiki ekonmomi global diperlukan pembangunan yang berkelanjutan. Melalui pembangunan berkelanjutan dapat memperbaiki taraf hidup manusia dan menjaga kelestarian lingkungan dalam jangka waktu panjang dan juga untuk kehidupan manusia dimasa mendatang. Pembangunan berkelanjutan membutuhkan kesetaraan dari berbagai sisi kehidupan mulai dari sisi ekonomi, lingkungan, dan juga sosial. Fokus dari pembangunan berkelanjutan tidak jauh dari bagaimana masyarakat merasa aman, sejahtera, dan setiap kebutuhannya bisa terpenuhi tanpa menghabiskan sumber daya yang ada di bumi ini (Tang et al., 2023).

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diperlukan pembiayaan. Komponen yang paling erat dengan pembiayaan adalah lembaga keuangan terutama perbankan. Perbankan sudah selayaknya menjalankan kegiatan usahanya sejalan dengan tujuan SDGs untuk menerapkan program keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) dengan menerapkan pembiayaan hijau (*green finance*). Dalam konsep sustainable finance perusahaan di sektor perbankan

melaporkan kegiatan usahanya yang sesuai dengan standar ESGs kemudian laporan ini nantinya diteruskan kepada OJK, masyarakat dan tentunya investor. Namun dalam praktiknya terdapat oknum yang menyalahgunakan prinsip ESG untuk mencapai keuntungannya (Jasmine, 2024).

Penyalahgunaan prinsip yang dilakukan pihak perbankan bisa dikategorikan sebagai *greenwashing*. *Greenwashing* terjadi ketika perusahaan mengklaim dirinya menerapkan prinsip keberlanjutan dalam proses bisnisnya dengan tujuan mendapatkan profit namun pada kenyataannya mereka tidak benar-benar bertanggung jawab (Olivia et al., 2025). *Greenwashing* tidak boleh dilakukan perbankan karena dalam UU PLH diatur bahwa bank dalam memberikan pinjaman kepada nasabahnya harus memperhatikan calon peminjam dana tersebut, terkhusus perusahaan besar karena dalam pemberian kredit kepada perusahaan besar perbankan perlu melihat hasil dari Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Melalui laporan AMDAL dapat diketahui bahwa perusahaan melakukan proses bisnis yang menyimpang terhadap konsep keuangan berkelanjutan (Jasmine, 2024).

Greenwashing menjadi salah satu risiko yang perlu diperhatikan oleh pelaku bisnis, karena jika praktik ini terus dilakukan akibatnya bisa menurunkan kinerja keuangan perusahaan. *Greenwashing* berpengaruh positif terhadap *perceived betrayal*. *Perceived betrayal* diartikan sebagai persepsi pengkhianatan perusahaan akibat pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan (Salsabila, 2024). Jika perusahaan melakukan pelanggaran dan investor merasa dikhianati hal ini bisa menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Akibatnya kinerja keuangan perusahaan menurun. Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan *greenwashing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank (Birindelli et al., 2024).

Greenwashing berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (Liang & Gao, 2025, Gallas et al., 2025, Dempere et al., 2024, Olivia et al., 2025, Xu et al., 2025, Islahuddin et al., 2026 dan Ghitti et al., 2024). Namun disisi lain menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. *Greenwashing* berpengaruh positif terhadap ROA (Li et al., 2023, Purnamasari & Umiyati, 2024 dan Freshtriana & Kim, 2025). *Greenwashing* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Sidney & Liao, 2025). Karena adanya perbedaan hasil penelitian, pengaruh *greenwashing* oleh sebab itu riset

ini ada untuk meneliti dampak *greenwashing* pada kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan dimoderasi direksi perempuan.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berhubungan erat dengan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Pengakuan dan penerimaan masyarakat merupakan unsur penting dalam pengaruh citra (Dowling dan Pfeffer, 1975). Perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat dengan cara mematuhi kebijakan yang sudah ditentukan (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Kontrak sosial yang disepakati antara perusahaan dengan masyarakat menjadi pegangan bagi masyarakat untuk mempercayai perusahaan bahwa kegiatan yang mereka lakukan tidak melanggar ketentuan yang ada. Jika didapati ada perbedaan pada laporan keberlanjutan dengan fakta bahwa dalam kegiatan perusahaan perbankan tidak benar-benar melakukan tindakan yang mendukung konsep keuangan berkelanjutan maka perusahaan perbankan sama saja melanggar ketentuan yang ada dalam hal ini perusahaan melakukan praktik *greenwashing*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya masyarakat atau pihak yang memerlukan informasi laporan keberlanjutan akan merasa dikhianati karena perusahaan tidak melakukan hal yang seharusnya (Salsabila, 2024).

Teori Puncak Organisasi

Teori puncak organisasi membahas latar belakang, usia, jenis kelamin dan pendidikan mempengaruhi bagaimana manajer tingkat atas dalam mengambil keputusan dan menghadapi situasi di perusahaan (Hambrick dan Mason, 1984). Pengalaman dan karakter pribadi manajer menentukan proses pengambilan keputusan (Bekos & Chari, 2024). Karakteristik gender dewan direksi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Perempuan dikatakan lebih rajin dan memiliki tanggung jawab yang tinggi sehingga dalam mengelola perusahaan lebih optimal dibanding laki-laki. Karakteristik gender menjadi faktor yang penentu pengambilan keputusan (Nur Amin & Sunarjanto, 2016).

Teori Sinyal

Teori sinyal membahas tentang ketimpangan informasi, dalam teori sinyal ada pihak yang memiliki informasi banyak, tetapi juga ada pihak yang memiliki informasi sangat sedikit (Spence, 1973). Teori ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan sebagai pihak internal yang tahu persis tentang perusahaan tersebut bisa memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi (Bafera & Kleinert, 2023). Informasi digunakan untuk memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan kepada pihak pemakai informasi, yang nantinya bisa berpengaruh terhadap perubahan sikap pemakai informasi (Phing, 2023). Teori sinyal memberikan tanda positif dari pihak perusahaan kepada pihak yang membutuhkan informasi. Pada penelitian ini teori sinyal berperan terhadap bagaimana perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan informasi berupa laporan keberlanjutannya sebagai sinyal positif untuk pihak pengguna laporan, investor, atau pihak OJK. Laporan yang disampaikan kepada publik menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Jika laporan keberlanjutan yang disampaikan perusahaan perbankan sesuai dengan realitanya maka perusahaan artinya memberikan sinyal positif kepada pihak pengguna informasi, namun jika perusahaan kedapatan melakukan praktik *greenwashing* artinya perusahaan memberikan sinyal negatif atau tidak sesuai dengan realitanya. Sehingga nantinya ketika sinyal negatif ini diketahui oleh pihak pengguna informasi merasa dikhianati akibatnya citra perusahaan menurun dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan nantinya.

Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Greenwashing berpengaruh negatif terhadap ROA yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan (Liang & Gao, 2025, Gallas et al., 2025 dan Eriyawan & Utama, 2025). *Greenwashing* bisa menurunkan kepercayaan konsumen dan investor, dengan menurunnya kepercayaan dari konsumen dan investor maka membuat penjualan dan investasi ikut menurun artinya kinerja keuangan menurun (Dempere et al., 2024). Sejalan dengan penelitian tersebut, *greenwashing* jika dilakukan dalam jangka waktu panjang akan membawa kerugian besar bagi perusahaan (Olivia et al., 2025 dan Wang & Tian, 2025). Secara jangka pendek terlihat bahwa *greenwashing* menguntungkan

perusahaan dengan meningkatkan penjualan melalui kesan palsu yang diciptakan, tetapi berbanding terbalik dengan hal tersebut jika secara jangka panjangnya justru praktik *greenwashing* memberikan dampak negatif bagi keberlanjutan keuangan perusahaan. Artinya secara jangka pendek *greenwashing* memberikan keuntungan yang sementara namun secara jangka panjang merugikan perusahaan (Rakia, 2024 dan Özçinar & Esen, 2025).

Greenwashing yang dilakukan perusahaan memberikan respon dan dampak negatif terhadap pasar saham yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Xu et al., 2025, Islahuddin et al., 2026). Investor memberikan konsekuensi kepada perusahaan yang bisa terlihat dari penurunan nilai perusahaan karena perusahaan melakukan *greenwashing* (Ghitti et al., 2024). *Greenwashing* yang dilakukan perusahaan memberikan dampak membahayakan untuk kinerja keuangan perusahaan dibuktikan dengan menurunnya pendapatan, nilai perusahaan, dan juga perusahaan dinilai kurang bisa membagikan profitnya kepada investor (Gregory, 2024). Pelaporan keuangan yang kurang sesuai bisa menurunkan kepercayaan investor selaku pemakai laporan keuangan yang berakibat pada penilaian negatif dan penurunan kinerja keuangan (Hossain et al., 2025).

Jika perusahaan melakukan tindakan yang merugikan maka nilai perusahaan dapat menurun. Sebaliknya ketika perusahaan melakukan hal yang benar maka nilai perusahaan juga bisa meningkat (Tyas & Prastiwi, 2025). *Greenwashing* adalah salah satu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memperkuat kredibilitasnya namun tidak disertai dengan tindakan lingkungan yang nyata. Sehingga dalam hal ini ketika perusahaan bertindak melakukan praktik *greenwashing* dalam jangka waktu yang lama maka efek yang ditimbulkan negatif karena menurunkan kepercayaan eksternal dan akibatnya kinerja keuangan perusahaan ikut menurun (Nazarova et al., 2024). *Greenwashing* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (Birindelli et al., 2024). Dari argumentasi di atas disusun hipotesis:

H1: *Greenwashing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tugas direksi salah satunya adalah mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya (Nur Amin & Sunarjanto, 2016). Dewan direksi memiliki

perspektif, latar belakang, pengalaman, atau bahkan gender yang berbeda-beda dan ini mempengaruhi pengambilan keputusan. Keberagaman gender yang ada dalam perusahaan memberikan pengalaman dan inovasi baru serta bisa membantu tata kelola perusahaan lebih seimbang dan efektif. Munculnya perempuan dalam jajaran direksi membuat performa perusahaan lebih baik karena perempuan memiliki perperktif etika feminim (Rahmat, 2024). Yang dimaksudkan dengan etika feminim terebut adalah bahwa perempuan memiliki sifat kepedulian, kerjasama, empati, dan integritas. Dalam penelitian yang sebelumnya bahwa perempuan memiliki kerja sama yang bagus dibandingkan dengan pria. Perempuan cenderung mempunyai cara komunikasi yang interaktif atau tidak sepihak saja. Selain itu dikatakan bahwa perempuan memiliki karakteristik yang cenderung menghindari risiko dalam mengambil keputusan (Jamaliyah, 2020). Pelibatan perempuan dalam pengambilan keputusan mengarahkan perusahaan pada strategi yang lebih mempertimbangkan kepentingan berbagai kelompok pemangku kepentingan dan juga meningkatkan perusahaan untuk berkomitmen terhadap praktik tanggung jawab sosial sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan (Rakia, 2024). Sehingga dapat disimpulkan ketika perempuan ada dalam jajaran direksi maka akan meningkatkan kinerja dan tata kelola perusahaan yang ideal melalui karakteristik dan sifat yang melekat pada perempuan, sehingga diharapkan bisa memperlemah *greenwashing*. Maka dari itu peneliti menarik hipotesis yang kedua sebagai berikut :

H2: Perempuan di jajaran direksi memoderasi pengaruh *greenwashing* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan serta laporan keberlanjutan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) dan dari website resmi masing-masing bank. Data digunakan disesuaikan dengan periode penelitian yaitu tahun 2019-2025.

Populasi pada riset ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sektor perbankan mempunyai tanggung jawab untuk menjamin kegiatan operasionalnya berjalan secara berkelanjutan. Bank bertanggung jawab memberikan dampak positif secara jangka panjang terhadap kinerja keuangannya secara berkelanjutan (Nugroho et al., 2026). Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif yang salah satu caranya adalah dari adanya pendanaan dan sumber pendanaan berasal dari perbankan (Jasmine, 2024).

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

1. Tercatat di BEI secara terus menerus tahun 2019-2025.
2. Menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap dari tahun 2019-2025.
3. Menyajikan data proporsi penyaluran kredit berkelanjutan (*green financing/green credit*) dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) yang dibutuhkan untuk mengukur praktik *greenwashing*.
4. Menyajikan informasi lengkap mengenai profil dewan direksi yang nantinya akan digunakan untuk mengukur rasio dewan direksi perempuan.

Greenwashing diukur dengan menghitung selisih nilai pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure/ED*) dengan proporsi nilai kredit hijau (*Environmental Performance/EP*). Rumus untuk mengukurnya adalah sebagai berikut:

$$GW = (ED) - (EP)$$

$$ED = \left(\frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Lingkungan Bank}}{\text{Total Item Maksimal Sesuai Standar (POJK)}} \right) \times 100\%$$

$$EP = \left(\frac{\text{Total Penyaluran Kredit Hijau}}{\text{Total Seluruh Kredit yang Disalurkan}} \right) \times 100\%$$

Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio pengembalian aset (ROA), dengan rumus:

$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Diversitas dewan direksi diartikan sebagai adanya perpaduan dari berbagai macam karakter, sifat, dan kemampuan yang dimiliki dewan direksi. Diversitas dapat ditinjau berdasarkan gender, usia, etnis, agama, kultur, pendidikan, dan pengalaman

(Setiawan et al., 2022). Penelitian ini berfokus pada diversitas gender lebih tepatnya adalah bagaimana proporsi direksi perempuan dengan karakteristik, sifat, dan pengalamannya mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Direksi perempuan dianggap memiliki sifat *risk averse* atau penghindaran risiko, direksi perempuan cenderung menjauhi keputusan yang tidak menguntungkan perusahaan (Setiawan et al., 2022). Direksi perempuan sebagai variabel moderasi diukur menggunakan rumus:

$$DP = (\text{Jumlah Dewan Direksi Perempuan} / \text{Total Anggota Dewan Direksi}) \times 100\%$$

Besaran perusahaan (size) diukur menggunakan logaritma natural dari Total Aset.

Uji hipotesis digunakan Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis) dengan metode regresi data panel. Persamaan regresi MRA:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 GW_{it} + \beta_2 DP_{it} + \beta_3 (GW_{it} \times DP_{it}) + Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

ROA_{it} = Kinerja Keuangan (*Return On Assets*)

α = Konstanta

$\beta_{1, 2, 3}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

GW_{it} = *Greenwashing*

DP_{it} = Diversitas gender dewan direksi (direksi wanita)

$GW_{it} \times DP_{it}$ = Variabel interaksi (*greenwashing & diversitas gender*)

Z_{it} = Uluran Perusahaan

i = Entitas Perusahaan

t = Periode waktu

ε_{it} = *Error term*

Pembahasan

Gambaran data penelitian berupa nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel independen dan dependen yang diteliti, meliputi: Return On Assets (ROA), *Greenwashing* (GW), Direksi Perempuan (DP) dan ukuran perusahaan (Size).

Tabel 1. Gambaran Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Greenwashing (GW)	322	-0,922077	1,000000	0,486420
Return On Assets (ROA)	322	-0,147500	0,135800	0,008637
Direksi Perempuan (DP)	322	0,000000	0,750000	0,180807
Size	322	143,0098	298.9870	167.8712

Sumber: Data Sekunder diolah

Nilai *greenwashing* negatif, menunjukkan bahwa nilai *environmental performance* (EP) lebih tinggi dari pada *environmental disclosure* (ED). Nilai negatif berarti bahwa perusahaan perbankan yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyalurkan kredit hijau lebih besar dari pada yang dilaporkan, sehingga tidak melakukan *greenwashing*. Nilai maximum 1 menunjukkan bahwa nilai prosentase pengungkapan sama dengan nilai prosentasi penyaluran kredit hijau. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai *environmental disclosure* (ED) lebih tinggi dari pada nilai *environmental performance* (EP) artinya bahwa perusahaan lebih banyak mengungkapkan di laporan keberlanjutannya tapi tanpa disertai aksi nyata pendanaan atau penyaluran kredit hijau. Sehingga dapat dikatakan perusahaan melakukan *greenwashing*. Dilihat dari nilai rata-rata yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan yang go public di BEI rata-rata melakukan *greenwashing*.

Nilai minimum ROA menunjukkan angka negatif berarti perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ada yang mengalami kerugian selama tahun penelitian. Nilai maximum yang positif (13,58%) menunjukkan bahwa paling tinggi keuntungan perusahaan sebesar 13,58% dari asset yang digunakan. Rata-rata keuntungan perbankan yang menjadi obyek penelitian adalah sebesar 0.8637% dari asset yang dimiliki perusahaan. Nilai tersebut cukup kecil (tidak sampai 1%). Dari nilai ROA tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata bank yang go public di BEI kurang efektif dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Direksi Perempuan memiliki nilai minimum 0,000, hal ini menunjukkan bahwa ada perusahaan perbankan yang tidak memiliki direksi perempuan. Semua direksi yang ada di bank tersebut laki-laki. Nilai maksimum sebesar 75%, hal ini

menunjukkan perbankan tersebut memiliki anggota direksi wanita sebanyak 75% dari total direksinya, atau direksinya didominasi gender perempuan. Rata-rata 18,807%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian memiliki direksi perempuan sebesar 18,8077%. Nilai ini jauh dari setengahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa direksi perempuan dalam perusahaan perbankan masih sedikit.

Setelah uji pemilihan model dan mendapatkan model yang tepat yaitu Fixed Effect Model. Maka berikut adalah hasil regresi yang dilakukan untuk menguji hipotesis peneliti:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Dengan FEM

Variabel	FEM 1	FEM 2
Greenwashing (GW)	0,020779***	0,015975**
Direksi Perempuan	-0,002424	-0,003072
Moderasi	-0,068514***	-0,070131*
Size	-0,013274***	-

Sumer: Data Sekunder diolah

Dari seluruh pengujian yang dilakukan dari FEM 1 dan 2, nampak bahwa *greenwashing* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan perbankan semakin besar dalam melakukan *greenwashing*, maka nilai kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia masih kurang memperhatikan apakah perusahaan benar-benar mengutamakan kredit hijau atau tidak. Masyarakat lebih banyak menyukai perusahaan yang melaporkan bahwa dia telah melakukan kredit hijau dan mendukung SDGs. Diduga masih sedikit masyarakat yang peduli terhadap kenyataan perusahaan mengutamakan pemberian kredit untuk proyek-proyek hijau. Masyarakat lebih menyoroti CSR yang dilakukan oleh perusahaan serta melaporkan banyaknya jenis kegiatan social yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan gambaran data perusahaan (tabel 1), yaitu rata-rata perusahaan melakukan *greenwashing* cukup besar (48,64%). Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal berlaku di Bursa Efek Indonesia. Informasi laporan SDGs dan keberlanjutan perusahaan berhasil digunakan untuk memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan kepada pihak pemakai informasi, yang nantinya bisa berpengaruh terhadap perubahan sikap pemakai informasi (Phing, 2023).

Teori sinyal memberikan tanda positif dari pihak perusahaan kepada pihak yang membutuhkan informasi.

Teori Sinyal juga mengambil peran dalam hasil penelitian ini, bahwa perusahaan perbankan melakukan klaim ramah lingkungan pada kegiatan operasionalnya kemudian masyarakat atau investor menangkap sinyal tersebut. Ketika pihak eksternal menangkap sinyal itu dan mengetahui bahwa perusahaan mengklaim dirinya melakukan kegiatan yang ramah lingkungan maka mereka akan mendapatkan legitimasi sosial dari pasar.

Sejalan dengan Teori Legitimasi, perusahaan melakukan *greenwashing* atau klaim ramah lingkungan pada kegiatan operasionalnya yaitu untuk mendapatkan legitimasi sosial dari masyarakat. Sehingga masyarakat mengetahui bahwa perusahaan perbankan terlibat dalam program keberlanjutan tersebut dan dari legitimasi tersebut yang pada akhirnya membawa pada keuntungan finansial (ROA) yang didapatkan oleh perusahaan.

Penemuan ini mendukung penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Li et al., (2023) Purnamasari & Umiyati, (2024) dan Freshtriana & Kim, (2025). Penelitian mereka menunjukkan hasil bahwa *greenwashing* memberikan pengaruh positif terhadap ROA atau kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan melakukan praktik *greenwashing* maka ROA perusahaan tersebut ikut meningkat sejalan dengan peningkatan kegiatan *greenwashing* yang dilakukannya. Sementara itu, hasil penelitian ini artinya menolak penelitian yang mengatakan bahwa *greenwashing* memberikan dampak yang negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Liang & Gao, 2025; Gallas et al., 2025; Eriyawan & Utama, 2025; Dempere et al., 2024; Olivia et al., 2025; Wang & Tian, 2025; Rakia, 2024; Özçinar & Esen, 2025; Xu et al., 2025; Islahuddin et al., 2026; Ghitti et al., 2024; Gregory, 2024; Hossain et al., 2025).

Peningkatan nilai ROA atau kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh praktik *greenwashing* ini bisa terjadi karena adanya asimetri informasi (ketimpangan informasi). Bahwa ada perbedaan informasi yang didapatkan dari pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (masyarakat atau investor). Pada laporan keuangan atau keberlanjutan perusahaan mengklaim dirinya melakukan

ramah lingkungan pada kegiatan operasionalnya, namun kenyataannya atau faktanya belum tentu semua perusahaan perbankan benar-benar melakukannya dan yang tahu kebenarannya hanyalah pihak internal perusahaan tersebut. Karena pihak eksternal atau masyarakat atau investor tidak benar-benar melihat langsung ke kantor perusahaan tersebut, mereka hanya mengandalkan sinyal dari perusahaan yang dilaporkan melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

Ketimpangan informasi dapat menjadi celah untuk perusahaan melakukan praktik *greenwhasing* tersebut. Pasar menerima “sinyal palsu” dari perusahaan begitu saja tanpa adanya cross-check yang mendalam. Ketika pihak eksternal mendapatkan sinyal yang diberikan perusahaan bahwa mereka melakukan kegiatan ramah lingkungan dalam bisnisnya kemudian mereka melakukan investasi dan mempercayakan dananya untuk disimpan di perusahaan perbankan tersebut maka hal tersebut menjadi salah satu faktor terjadinya peningkatan ROA atau laba perusahaan.

Hasil ini berkaitan dengan Teori Puncak Organisasi, yang mengatakan bahwa gender, karakter, latar belakang, pengalaman, usia, dan pendidikan mempengaruhi bagaimana direksi atau manajer tingkat atas dalam mengambil keputusan (Bekos & Chari, 2024). Dalam hal ini direksi perempuan memandang bahwa praktik *greenwashing* membahayakan perusahaan dan hanya memberikan keuntungan pada perusahaan jangka pendek atau sementara saja. Direksi perempuan memikirkan juga bagaimana dampak jangka panjangnya, ketika pada akhirnya masyarakat atau investor nantinya mengetahui bahwa perusahaan terbukti melakukan praktik *greenwashing* maka perusahaan baru akan terkena dampaknya.

SIZE sebagai satu-satunya variabel kontrol, hasil menunjukkan bahwa ketika SIZE dimasukkan maka terbukti secara langsung berpengaruh terhadap ROA. Artinya ukuran perusahaan ini mempengaruhi profitabilitas. Semakin besar perusahaan kinerja keuangan perusahaan semakin kecil. Ketika variabel Size dimasukkan dalam regresi maka nampak bahwa pengaruh *greenwashing* dan variabel moderasi lebih berpengaruh (berpengaruh dalam alfa 1%, sebelumnya berpengaruh dalam alfa 10% dan 5%). Hal ini menunjukkan bahwa direksi perempuan memperlemah dalam *greenwashing* yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ROA untuk perusahaan yang semakin kecil. Semakin kecil perusahaan, maka peran direksi Perempuan semakin besar dalam

rangka perusahaan untuk tidak melakukan *greenwashing*. Sebaliknya di perusahaan yang semakin besar maka direksi Perempuan semakin kecil perannya dalam meredam *greenwashing*. Kondisi tersebut disebabkan karena perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat atau banyak dilihat oleh masyarakat dan lebih banyak dapat pengawasan dari publik. Maka untuk melakukan praktik *greenwashing* pasti perusahaan besar lebih berpikir secara jangka panjang dan berhati-hati karena akan mempengaruhi citra perusahaannya.

Temuan yang membuktikan bahwa direksi perempuan memperlemah pengaruh *greenwashing* terhadap ROA ini terjadi karena sifat yang dimiliki oleh Perempuan cenderung menghindari risiko, dengan sifat dan karakter yang dimiliki Perempuan tersebut ketika mereka ada dalam jajaran direksi maka perusahaan bisa menghindari praktik *greenwashing* yang bisa merugikan (Israini, 2020). Pengawasan yang ketat dan tuntutan transparansi yang diberikan dari direksi perempuan juga menjadi faktor yang bisa meminimalisir perusahaan melakukan praktik *greenwashing*. Temuan ini juga mendukung temuan lain yang mengatakan hal serupa bahwa direksi Perempuan meperlemah hubungan antara *greenwashing* dengan kinerja keuangan perbankan (Birindelli et al., 2024).

Kesimpulan

Dari hasil olah data dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia ada yang melakukan *greenwashing*, ada yang melaporkan SDGs dan laporan keberlanjutan perusahaan sesuai dengan yang dilakukan oleh perusahaan akan tetapi ada juga yang melakukan *greenwashing*.

Semakin besar *greenwashing* yang dilakukan oleh perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin besar. Hal ini mendukung teori sinyal dan theory legitimasi, yang mempengaruhi pasar dalam mengambil keputusan. Direksi perempuan terbukti memperlemah pengaruh *greenwashing* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin kecil ukuran perusahaan maka peran direksi Perempuan memiliki pengaruh semakin besar dalam memperlemah pengaruh *greenwashing* terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa teori puncak berlaku di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan dan Saran

Pengukuran variabel greenwashing yang digunakan pada penelitian ini didapat dari selisih nilai *environmental disclosure* (ED) dengan *environmental performance* (EP) dan nilai kedua akun tersebut tersedia di laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Metode pengukuran *greenwashing* ini masih bergantung pada laporan yang diterbitkan perusahaan dan hal ini bisa menimbulkan bias. Disarankan untuk peneliti berikutnya menggunakan proksi atau metode pengukuran yang lebih objektif atau yang tidak menimbulkan bias. Proksi *greenwashing* dari pihak luar perusahaan supaya bisa lebih terlihat transparansinya, dengan menggunakan pengukuran nilai PROPER (penilaian lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup).

Referensi

- Bafera, J., & Kleinert, S. (2023). Signaling Theory in Entrepreneurship Research: A Systematic Review and Research Agenda. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 47(6), 2419–2464. <https://doi.org/10.1177/10422587221138489>
- Bekos, G., & Chari, S. (2024). *Upper Echelons Theory*. <https://open.ncl.ac.uk>
- Birindelli, G., Chiappini, H., & Jalal, R. N. U. D. (2024). Greenwashing, bank financial performance and the moderating role of gender diversity. *Research in International Business and Finance*, 69. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102235>
- Chen, L., Msigwa, G., Yang, M., Osman, A. I., Fawzy, S., Rooney, D. W., & Yap, P. S. (2022). Strategies to achieve a carbon neutral society: a review. In *Environmental Chemistry Letters* (Vol. 20, Number 4, pp. 2277–2310). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1007/s10311-022-01435-8>
- Dempere, J., Alamash, E., & Mattos, P. (2024). Unveiling the truth: greenwashing in sustainable finance. In *Frontiers in Sustainability* (Vol. 5). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/frsus.2024.1362051>
- Eriyawan, A. F., & Utama, C. A. (2025). The Effect of Greenwashing on Firm Performance with Multiple Directorships as Moderating Variable. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 8(1), 74–84. <https://doi.org/10.34306/att.v8i1.606>
- Firdaus, A. Y., & Wandira, P. A. (2022). Diplomasi lingkungan hidup Indonesia: isu mitigasi perubahan iklim. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 540. <https://doi.org/10.29210/020221375>
- Freshtriana, F., & Kim, S. S. (2025). The Effect of Greenwashing on Company Value. *Owner*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2511>
- Gallas, S., Chouchene, M. R., & Bouzgarrou, H. (2025). Greenwashing Illusion and Financial Performance: The Moderating Role of Environmental Practices. *Business Strategy and Development*, 8(4). <https://doi.org/10.1002/bsd2.70234>
- Ghitti, M., Gianfrate, G., & Palma, L. (2024). The agency of greenwashing. *Journal of Management and Governance*, 28(3), 905–941. <https://doi.org/10.1007/s10997-023-09683-8>
- Gregory, R. P. (2024). How Greenwashing Affects Firm Risk: An International Perspective. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11). <https://doi.org/10.3390/jrfm17110526>
- Hossain, M. Z., Rashed, J. R., & Hredoy, A. I. (2025). Greenwashing in Corporate Sustainability: Implications for Financial Reporting and Accounting Practices. *European Journal of Innovative Studies and Sustainability*, 1(6), 45–57. [https://doi.org/10.59324/ejiss.2025.1\(6\).05](https://doi.org/10.59324/ejiss.2025.1(6).05)

- Islahuddin, I., Diantimala, Y., Ayudiatika, Z., & Aprullah, M. P. (2026). Corporate Governance Role in Greenwashing and Firm Value Nexus. *International Journal of Financial Studies*, 14(3), 60. <https://doi.org/10.3390/ijfs14030060>
- Israini, N. J. (2020). *Pengaruh Female CEO Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Preferensi Risiko Sebagai Pemoderasi*. 22(2), 271–288. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Jasmine, A. (2024). Tinjauan Yuridis Tindakan Greenwashing Oleh Lembaga Perbankan di Indonesia Berdasarkan Prinsip ESG dan Hukum Nasional. *Jurnal Darma Agung*, (5), 394–404. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i5.4622>
- Li, W., Li, W., Seppänen, V., & Koivumäki, T. (2023). Effects of greenwashing on financial performance: Moderation through local environmental regulation and media coverage. *Business Strategy and the Environment*, 32(1), 820–841. <https://doi.org/10.1002/bse.3177>
- Liang, Y., & Gao, X. (2025). Greenwashing and financial performance in public health firms: the mechanism of organizational legitimacy erosion. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1565703>
- Manuela, A., & Sandra, A. (2022). *Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit serta kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresifitas Pajak*. 6, 190–191.
- Nazarova, V. V., Torgachkina, S. A., & Haukka, O. V. (2024). *Greenwashing and Corporate Financial Performance: Assessing the Relationship*. <https://doi.org/10.31063/AlterEconomics/2024.21-4.11>
- Nugroho, D. P., Prasetyo, H., Kartika, P. D., Ratnawati, & Wardani, D. P. (2026). *Manajemen Perbankan Berbasis ESG Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Olivia, T., Breliastiti, R., Jeninfer, & Hanjaya, A. E. (2025). Mewaspadaai Praktik Greenwashing Dalam Implementasi ESG. *Journal of Business And Entrepreneurship*, 12(2). <https://doi.org/10.46273/5eejxq04>
- Purnamasari, P., & Umiyati, I. (2024). Greenwashing and financial performance of firms: the moderating role of internal audit quality and digital technologies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2404236>
- Rakia, R. (2024). The Relationship Between Corporate Social Responsibility, Board Gender Diversity and Audit Quality: The Greenwashing Approach. In *International Journal of Economics and Business Administration: XII* (Number 4).
- Salsabila, D. A. (2024). *Dampak Greenwashing Perception Terhadap Consumer's Green Repurchasing Intention Pada Konsumen SPBU Shell (Model Mediasi Perceived Betrayal dan Moderasi Environmental Responsibility)*.
- Setiawan, R., Nareswari, N., & Suryana, P. A. I. S. (2022). Diversitas Gender Dewan Direksi, Risiko, dan Kinerja Perusahaan. In *Jurnal Mirai Manajemen* (Vol. 7, Number 1).
- Shukla R, P., Skea, J., & Reisinger, A. (2022). *Climate Change*. www.ipcc.ch
- Sidney, M. T., & Liao, G. (2025). Deciphering the Intricate Influence of Greenwashing and Environmental Performance on Financial Outcome Through Panel VAR/GMM Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/su17093906>
- Tang, Y., Duan, H., & Yu, S. (2023). Mitigating climate change to alleviate economic inequality under the Paris Agreement. *IScience*, 26(1). <https://doi.org/10.1016/j.isci.2022.105734>
- Tyas, C. D. N., & Prastiwi, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ESG Performance Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2624>
- Wang, Z., & Tian, X. (2025). From Greenwashing to Sustainability: The Mediating Effect of Green Innovation in the Agribusiness Sector on Financial Performance. *Agriculture (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/agriculture15121316>
- Xu, M., Tse, Y. K., Geng, R., Liu, Z., & Potter, A. (2025). Greenwashing and market value of firms: An empirical study. *International Journal of Production Economics*, 284. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2025.109606>